PENDIDIKAN BERBASIS SKS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS SCI (SISWA CERDAS ISTIMEWA)

(Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)

Oleh:
Arfie Bayu Santoso
NIM: 1320411018

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arfie Bayu Santoso, S.Pd.I.
NIM	: 1320411018
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 April 2015

Saya yang menyatakan,

Arfie Bayu Santoso, S.Pd.I.
NIM: 1320411018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arfie Bayu Santoso, S.Pd.I.
NIM	: 1320411018
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2015

Saya yang menyatakan,

Arfie Bayu Santoso, S.Pd.I.
NIM: 1320411018

KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENDIDIKAN BERBASIS SKS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS SCI (SISWA CERDAS ISTIMEWA) (Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)

Nama	: Arfie bayu Santoso, S.Pd.I
NIM	: 1320411018
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus	: 06 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	PENDIDIKAN BERBASIS SKS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS SCI (SISWA CERDAS ISTIMEWA) (Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)
Nama	:	Arfie Bayu Santoso, S.Pd.I
NIM	:	1320411018
Prodi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A	( )
Sekretaris	: Dr. Abdul Munip, M.Ag	( )
Pembimbing/ Penguji	: Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	( )
Penguji	: Dr. H. Khamim Zarkasyi P., M.Si	( )

Diuji di Yogyakarta pada hari Sabtu, tanggal 6 Juni 2015

Waktu	: 11.00-12.00
Nilai Tesis	: 87/ A-
IPK	: 3,57
Predikat	: Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN BERBASIS SKS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS SCI (SISWA CERDAS ISTIMEWA)
(Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Arfie Bayu Santoso, S.Pd.I.
NIM	: 1320411018
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: PendidikanAgama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 April 2015
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

ARFIE BAYU SANTOSO. Pendidikan Berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)**.** Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi yang dilakukan dengan program Sistem Kredit Semester (SKS) pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Program SKS di jenjang skeolah menunjuk pada pemberian fasilitas kepada siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan di atas rata-rata agar mampu menguasai banyak isi pelajaran dalam rentang waktu yang relatif lebih singkat. Pelaksanaan program SKS bagi kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian dari makna data tersebut penulis menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi SKS yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an tampak pada beberapa kegiatan berikut ini: persyaratan penyelenggaraan pada kategori sekolah mandiri, penyelenggaraan pembelajaran *on/off*, beban belajar yang harus ditempuh peserta didik yaitu minimal 114 SKS dan maksimal 126 SKS, mekanisme penjurusan yang didasarkan pada panduan penyusunan laporan hasil belajar dari Dit. penilaian yang menyertakan indeks prestasi (IP), penentuan indeks prestasi yang didasarkan kemampuan siswa dalam menempuh semua mata pelajaran pada satu semester, penentuan kelulusan yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan beban belajar 126 SKS, dan siswa cerdas istimewa yang diakomodasi dengan pembelajaran khusus oleh sekolah. (2) Hasil pencapaian dari penyelenggaraan pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an, tercermin dari indikator prestasi belajar. Indikator prestasi belajar meliputi; aspek koqnitif, afektif, dan psikomotorik. (3) Faktor pendukung penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an meliputi; kepemimpinan yang berwibawa, iklim pembelajaran yang kondusif, *performance*/kinerja Guru, dorongan belajar tuntas peserta didik, dukungan dari *Stakeholders*, orang tua dan Masyarakat. Selanjutnya; Faktor penghambat penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI (siswa cerdas istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an, meliputi; kerepotan Guru, kesulitan peserta didik dalam pindah sekolah, kurang disiplinnya peserta didik, kesulitan pendanaan, kelengkapan sarana prasarana, dan beban belajar di pondok pesantren.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِالدُّ نْيَا وَ الدِّيْنِ.
أَشْهَدُ اَنْ لاَ الهَ اِلاَّ اللهُ و أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ .اَللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمّدٍ وَ عَلَى اَلِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْن .اَمّاَ بَعْدُ

Puji syukur, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufiq serta hidayah Nya kepada kita semua sehingga kita diberi kemampuan membedakan antara yang hak dan yang batil, dan mampu menjalankan kehidupan ini dengan ketentuan yang disayariatkan Allah yang telah termaktub di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui karunia Allah SWT tersebut, dengan penuh rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan tesis ini tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa menyebarkan ajaran Islam hingga kita dapat merasakan manfaatnya sampai detik ini. Seiring dengan shalawat serta salam kita berharap dan menantikan *syafaat*nya kelak di *yaumulqiyamah.*

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, dan Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil, Ph.D selaku Direktur

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan,

2. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A selaku Ketua dan Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dorongan.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Seluruh Dosen PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran.
5. Orang tua dan keluarga yang selalu mendorong dan memotivasi penulis selama menjalani kuliah di PPS UIN Sunan Kalijaga .
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi PAI Angkatan 2013/2014, yang telah berbagi ilmu dengan penulis melalui diskusi-diskusi yang intens, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Semoga amal kebaikan yang telah mereka berikan selalu menjadi catatan amal baik di sisi Allah Swt. *Amin*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 29 April 2015

Penulis

Arfie Bayu Santoso, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMANPERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN ABSTRAK viii
HALAMAN KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Kajian Pustaka 10
E. Kerangka Teori 13
F. Metode Penelitian. 27
G. Sistematika Pembahasan 32

BAB II LANDASAN TEORI 34
A. Pengertian Pendidikan 34
B. Tinjauan Umum Tentang Sistem Kredit Semester (SKS) 41
1. Pengertian Sistem Kredit Smester (SKS). 41
2. Fungsi dan Tujuan SKS 42

3. Ciri-Ciri Sistem Kredit Semester (SKS) 44
4. Karakteristik Sistem Kredit Semester (SKS) 45
5. Manfaat Sistem Kredit Semester (SKS) 46
6. Kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS). 47
C. Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas. 50
1. Latar Belakang Penerapan SKS di SMA 50
2. Kebijakan, Konsep, dan Prinsip 52
3. Penyelenggaraan 56
a. Persyaratan Penyelenggaraan 56
b. Komponen Beban Belajar 57
c. Cara Menetapkan Beban Belajar 58
d. Beban Belajar Minimal dan Maksimal 61
e. Komposisi Beban Belajar 62
f. Kriteria Pengambilan Beban Belajar 63
g. Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan. 64
h. Penentuan Siswa Cerdas Istimewa 67
4. Peranan Institusi Berkenaan dengan Penyelenggaraan 68
a. Pemerintah Pusat 68
b. Pemerintah Provinsi 70
c. Pemerintah Kabupaten/Kota 71
d. Sekolah/Madrasah 72
D. Prestasi Akademik 73
1. Pengertian Prestasi Akademik 73
2. Aspek-Aspek Prestasi 76
3. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik 78

BAB III GAMBARAN UMUM SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN 82
A. Profil SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo 82
1. Letak Geografis 82
2. Sejarah Berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an 82
3. Profil SMA Takhassus Al-Qur'an 86

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Takhassus Al-Qur'an 86
B. Kondisi Objektif SMA Takhassus Al-Qur'an..... 88
1. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas..... 88
2. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa 96
3. Kegiatan Ekstrakurikuler..... 99
4. Kurikulum Sekolah..... 100

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN BERBASIS SKS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS SCI (SISWA CERDAS ISTIMEWA)..... 107
A. Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis SKS di SMA Takhassus Al-Qur'an..... 107
1. Konsep Pendidikan Berbasis SKS di SMA Takhassus Al-Qur'an..... 107
2. Implementasi Pendidikan Berbasis SKS di SMA Takhassus Al-Qur'an..... 113
a. Persyaratan Penyelenggaraan..... 113
b. Penyelenggaraan Pembelajaran..... 119
c. Beban Belajar..... 125
d. Mekanisme Penjurusan 127
e. Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan..... 131
f. Siswa Cerdas Istimewa 138
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat..... 146
1. Faktor-Faktor Pendukung 146
2. Faktor-Faktor Penghambat 158
C. Pencapaian Pendidikan Berbasis SKS dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) 169
1. Aspek Kognitif..... 170
2. Aspek Afektif..... 177
3. Aspek Psikomotor..... 185

BAB V PENUTUP..... 188
A. Kesimpulan..... 188
B. Saran-saran..... 190

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penetapan Beban Belajar SKS di SMP/MTs berdasarkan pada Sistem Paket, 59.

Tabel 2 Contoh Konversi Beban Belajar di SMP/MTs, 60.

Tabel 3 Penetapan Beban Belajar SKS di SMA/MA berdasarkan pada Sistem Paket, 60.

Tabel 4 Contoh Konversi Beban Belajar di SMA/MA, 61.

Tabel 5 Contoh Komposisi Beban Belajar, 62.

Tabel 6 Program Pengajaran Umum dalam Kurikulum Pendidikan Nasional, 102.

Tabel 7 Program Kurikulum Ketakhassusan,103.

Tabel 8 Beban Belajar,105.

Tabel 9 Program Pengajaran Umum Kurikulum Pendidikan Nasional,112.

Tabel 10 Program Pengajaran Kurikulum Ketakhassusan,113.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SMP Dharma Lestari

Gambar 2 Sholat Berjamaah

Gambar 3 Khotbah Jumat

Gambar 4 Kegiatan Rebana

Gambar 5 Pengelolaan Tanah

Gambar 6 Penanaman

Gambar 7 Pemanenan

Gambar 8 Penjualan

Gambar 9 Kegiatan Memasak

Gambar 10 Makan Bersama

Gambar 11 Kerja Bakti

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Foto Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Permohonan Pembimbing

Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Bangsa yang dilanda krisis sejak 1997 dan sampai sekarang belum mampu keluar dari krisis multidimensional ini membutuhkan lahirnya kader-kader muda handal yang melek ilmu pengetahuan dan ilmu modern. Namun, kelahiran mereka tidak cukup hanya dinanti, ditunggu dan di bayangkan. Kader-kader muda masa depan tersebut harus direncanakan, diupayakan, dimunculkan, dan diperjuangkan dengan usaha maksimal, sistematis dan terstruktur.[1]

Dalam dunia seperti sekarang ini, sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam bersaing untuk menjadi negara maju. Negara-negara seperti yang digambarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Indeks pengembangan manusia pada tahun 2007 yang lalu, Indonesia menempati peringkat 107 dari 177 negara yang diteliti. Dikawasaan asia tenggara, Indonesia berada pada urutan ke-6 setelah Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand, dan Filipina.[2]

---

[1] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Cet. XII; Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 5.

[2] Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 228.

Dalam upaya meningkatkan SDM,[3] khususnya dalam dunia pendidikan, peran pendidikan cukup menonjol. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu, dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula. Hal tersebut sependapat dengan Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yati yang menyatakan bahwa:

> Beberapa tahun terakhir masalah sumber daya manusia menjadi isu strategis dalam pembangunan, sumber daya manusia dianggap kekuatan utama dalam menjaga kelangsungan pembangunan nasional. Perhatian khusus peningkatan sumberdaya manusia menjadi semakin penting terutama menghadapi era globalisasi.[4]

Kualitas SDM tidak dapat terlepas dari peran dan kualitas pendidikan, karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Pendidikan Nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik secara fisik maupun non fisik sehingga mampu mengembangkan diri dan lingkungannya dalam rangka pembangunan Nasional.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dari masa ke masa lebih bersifat *klasikal masal*, yaitu berorientasi kepada kualitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya, jumlah siswa antara 30-40 anak perkelas.

---

[3] SDM atau *human resources* adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional *(the people who are ready Willing and able to contribute to organizasional goals)*. Lihat. Taliziduhu Ndraha. *Pengantar Teori Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999), hlm. 7.

[4] Eti Rochaety dkk., *Sistem Informasi Managemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm. 62.

Kelemahan yang tampak pada penyelenggaraan pendidikan yang seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa diluar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk meningkatkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal. Akibatnya mereka gagal mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya.

Hal tersebut berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan modern. Pendidikan modern dapat memberi inovasi penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kecerdasaanya. Diantara inovasi penyelenggaraan pendidikan itu adalah program SKS (Sistem Kredit Semester). Program SKS menunjuk pada pelayanan dengan mekanisme seleksi berdasarkan IQ diatas rata-rata yang diberikan oleh lembaga pendidikan (*service delivery*) dan pelayanan yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Model kurikulum ini membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam waktu yang sedikit. Anak-anak ini dapat menguasai bahan ajar secara cepat dan bahagia atas prestasi yang dicapai.[5]

Menurut Indra Djati Sidi, berbagai hasil penelitian menunjukkan sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai siswa cerdas luar biasa mengalami gejala prestasi kurang optimal (*underachievement*). Hal itu disebabkan beberapa faktor. *Pertama*, lingkungan belajar yang kurang menantang mereka untuk mengembangkan kemampuan secara optimal. *Kedua*, model pembelajara umum tidak relevan dengan anak berbakat

[5] Tim Penyusun, *Pelaksanaan Psikologi Program Akselerasi* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 17.

istimewa.[6] Model pembelajaran umum yang diaplikasikan pada kelas reguler kurang memacu kreatifitas anak yang memiliki IQ diatas rata-rata.[7] Oleh karena itu, program SKS merupakan pelayanan pendidikan yang relevan dengan kecerdasan dan bakat istimewa anak, sehingga bakatnya dapat berkembang baik dan optimal.

Semenjak tahun 1985 saat Menteri Nugrohosusanto menjabat, di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas sudah mulai menerapkan pelaksanaan SKS, seperti halnya yang berlaku di perguruan tinggi.[8] Selanjutnya, kenyataan tersebut pada akhirnya mendorong pemerintah memunculkan model pendidikan bagi anak yang memiliki kecerdasan luar biasa. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamanatkan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi dan kecerdasan istimewa.[9] Hal ini dilakukan agar potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mengembangkan keberbakatannya secara lebih cepat.

Jika itu terjadi berarti efisiensi waktu yang cukup signifikan. Lebih luas dapat diartikan bahwa siswa akan memperoleh kemampuan yang lebih

---

[6] Indra Djati Sidi, *Arahan Dirjen Dikdasmen tentang Layanan Pendidikan Bagi anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luarbiasa*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 02.

[7] IQ 130 keatas adalah merupakan IQ diatas rata-rata pada umumnya. Baca, Tim Penyusun, *Pelaksanaan Psikologi*, hlm. 9.

[8] Darmaningtiyas, *Pendidikan yang Memiskinkan*, (Cet. XI; Yogyakarta: Galang Press, 2004), hlm.75.

[9] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 dan pasal 12 ayat 1b dan 1f. Ketentuan tentang pelayanan pendidikan bagi anak berbakat istimewa ini bukanlah suatu hal yang baru muncul dalam perundang-undangan, namun sudah menjadi bagian penting yang selalu dituangkan dalam Undang-Undang Pendidikan sebelumnya, salah satunya yaitu UU No. 2 Tahun 1989 yang kemudian ditindak lanjuti oleh PP Nomer 28 Tahun 1990, tentang Pendidikan Dasar, dan Kepmendikbud Nomor 0487/U/1992 untuk sekolah dasar.

banyak bila dibandingkan dengan siswa program reguler atau biasa, sehingga siswa yang luar biasa ini bisa menempuh pendidikan lebih cepat dari waktu yang semestinya, yang selanjutnya memotivasi siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Hal ini sesuai firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 148:

وَلِكُلّٖ وِجۡهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَاۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ أَيۡنَ مَا تَكُونُواْ يَأۡتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٤٨

Artinya: *"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*[10]

Akan tetapi, dalam penyelenggaraan SKS di sekolah-sekolah di Indonesia umumnya memiliki beberapa hambatan diantaranya dilihat dari peserta didik, siswa di SMA rata-rata berusia 16-18 tahun, di usia seperti itu mereka umumnya dianggap memiliki sikap yang belum dewasa dalam berpikir dan bertindak. Mereka juga belum memiliki disiplin yang tinggi untuk mengatur dirinya. Dengan kondisi demikian mereka akan kesulitan untuk mengikuti sistem SKS yang menuntut disiplin yang tinggi. Dari segi tenaga pengajar, umumnya kualitas dan kuantitas guru yang ada di tingkat SMA masih kurang memadai.

Kualitas tenaga pengajar antara lain dapat diukur dari latar belakang pendidikan, banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang

[10] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 23.

pendidikannya. Dengan kualitas yang terbatas, seorang guru akan sulit melaksanakan tugas dengan baik sesuai tuntutan sistem SKS. Hal ini disebabkan karena melalui sistem SKS seorang guru tidak hanya diharuskan melaksanakan proses belajar-mengajar (PBM) di kelas, tetapi juga dapat melakukan kegiatan praktikum, kerja lapangan, seminar, penelitian, dan lain-lain. Begitu pula jumlah guru di Indonesia yang umumnya juga masih kurang dan belum merata dalam sebarannya,

Adapun dari segi sarana juga umumnya memiliki hambatan diantaranya adalah keterbatasan ruang kelas laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. Banyak SMA yang karena keterbatasan ruang kelas, melaksanakan PBM dalam dua paruh waktu, yaitu pagi dan siang. Laboratorium yang ada dan memadai selama ini umumnya hanya untuk mata pelajaran sains (hanya di sekolah tertentu), sementara laboratorium untuk mata pelajaran lain di banyak sekolah langka atau bahkan tidak ada. Begitu pula keadaan perpustakaan yang ada selama ini di tingkat SMA umumnya sangat terbatas koleksinya.[11]

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Sekolah tersebut, dikelola dengan menerapkan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester), yang tentu juga memiliki hambatan dan permasalahan dalam penyelenggaraan yang sama ataupun berbeda dengan sekolah-sekolah lain di Indonesia. Penelitian ini disamping untuk

[11]Joko Riyanto, *Sistem SKS Di SMA, Efektifkah,* Diakses Dari http://www.Balipost.Co.Id/Balipostcetak/2005/6/3/O2.htm, Diakses pada hari Senin, 1 Desember 2014, pukul 11.31 WIB.

melihat konsep dan implementasi SKS di SMA Takhassus Al-Qur'an, tetapi juga melihat sebuah kelas istimewa yang disebut dengan SCI (Siswa Cerdas Istimewa) dimana kelas tersebut adalah sebagai kelas percepatan *(Accelerated Class)* dan juga menjadi kelas unggulan di sekolah tersebut.[12]

Melalui adanya penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa atau bakat istimewa seperti pada SMA Takhassus Al-Qur'an, diharapkan potensi-potensi yang selama ini belum dikembangkan secara optimal akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik, yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Takhassus Al-Qur'an. Pada akhirnya kondisi tersebut juga akan dapat memberikan kontribusi baik untuk perkembangan dunia pendidikan, kehormatan dan nama baik bangsa Indonesia diantara bangsa-bangsa lain di dunia. Oleh karenanya, adalah menarik buat penulis untuk meneliti pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo tersebut. Untuk membatasi penelitian ini maka penulis menjabarkan dalam sub bab berikutnya.

[12] Hasil Wawancara dengan Ibu Ferdiana Nur Pratiwi, merupakan salah seorang guru mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA)Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, pada tanggal 01 Desember 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi persoalan pada beberapa hal berikut ini:

1. Bagaimanakah konsep dan implementasi pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo?
2. Bagaimana hasil penerapan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo?
3. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan tesis ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk menjelaskan konsep dan implementasi pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

b. Untuk menjelaskan hasil penerapan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

c. Untuk menjelaskan faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bagi SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo itu sendiri.

b. Manfaat Praktik

Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) khususnya dalam mengingkatkan kemampuan akademik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Telaah ini penting dilakukan untuk pembanding dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Bohhori (2014), dengan judul ”Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa SMP N 1 Tempilang Dalam Meraih Prestasi Akademik Dan Non Akademik”. Dalam hasil penelitiannya guru BK berperan dalam membantu siswa meraih prestasi di SMP N 1 Tempilang bidang akademik diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, *director*, inisiator, transmetter, fasilitator dan evaluator sementara untuk bidang non akademik berperan sebagai informator, organisator, motivator, *director*, inisiator, transmetter, fasilitator, mediator dan evaluator. Sedangkan faktor pendukung siswa berprestasi terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan jasmani, psikologis (intelegensi, sikap, minat, motivasi), sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, lingkungan sekitar. Dan faktor penghambat siswa berprestasi terdiri dari faktor intern dan ekstern, faktor intern meliputi psikologis yaitu sikap, minat, motivasi dan bakat sedangkan faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling benar-benar memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantu siswa meraih prestasi akademik dan non akademik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi

yang diraih oleh SMP 1 Tembilang dan salah satu faktor pendukung siswa berprestasi karena dipengaruhi oleh salah satu faktor ekternal siswa yaitu keberadaan dan peran guru BK dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.[13]

Kedua, tesis yang ditulis oleh Irham Nugraha (2014), dengan judul *"*Implikasi Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Salam Kabupaten Magelang ". Penelitian ini bertujuan menguji implikasi kinerja kepala Madrasah. Penelitian ini dilakukan pada 13 Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Salam kabupaten Magelang, menggunakan hasil analisis regresi. Adapun analisis regresi meliputi manajemen kepala Madrasah, etos kerja kepala Madrasah, profesionalisme guru, kepemimpinan kepala Madrasah, kinerja kepala Madrasah, profesionalisme guru, dan prestasi belajar peserta didik. Setelah mendapat data lapangan, skor angket kinerja kepala Madrasah, profesionalisme guru, dan prestasi belajar peserta didik dianalisis menggunakan uji regresi untuk mengetahui implikasi kinerja madrasah.

Hasil analisis menunjukkan adanya implikasi kinerja kepala Madrasah di 13 madrasah ibtidaiyah di kecamatan Ssalam kabupaten Magelang. Dapat

[13] Bohhori, "Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa SMP N 1 Tempilang Meraih Prestasi Akademik Dan Non Akademik". *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Kosentasi Bimbingan Dan Konseling Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

disimpulkan, kinerja kepala Madrasah yang baik dapat meningkatkan profesionalisme guru sehinggga prestasi belajar peserta didik memuaskan.[14]

Ketiga, tesis yang ditulis yang ditulis oleh Dwi Julia Priyono (2012), dengan judul "Implementasi Metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achivement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Qira'ah Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bagasa Arab Siswa Kelas VII C Di MTs Hasyim Asy'ari Bantul", dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams-Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran *Qira'ah* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII C di MTs Hasyim Asy'ari Bantul dapat membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi, karena dapat belajar bersama teman-temannya dalam suatu kelompok belajar. Proses pembelajaran *qira'ah* dengan menggunakan STAD dapat membantu meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII C di MTs Hasyim Asy'ari Bantul. Hal ini terlihat daripeningkatan nilai hasil *post-test* yang signifikan yaitu 4,0. Adapun hasil nilai rata-rata *post-test* dalam pembelajaran *qira'ah* dengan STAD pada siklus I adalah 83,6 dan pada siklus II adalah 87,6.[15]

---

[14] Ihram Nugraha," Implikasi Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Salam Kabupaten Magelang" . *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kosentrasi Sains Madrsah Ibtidaiyah, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

[15]Dwi Juli Priyono, "Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achivement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Qira'ah Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bagasa Arab Siswa Kelas VII C Di Mts Hasyim Asy'ari Bantul". *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dari ketiga penelitian diatas tentunya sudah menempatkan peningkatan baik prestasi akademik maupun prestasi belajar siswa sebagai tema besarnya. Dengan adanya ketiga penelitan tersebut yang menjadi kajian, telaah dan pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian yang berkaitan pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo yang akan dilakukan, memiliki perbedaan yang cukup mendasar dengan penelitian sebelumnya, yaitu berkait dengan tema pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) yang belum pernah dibahas sebelumnya, lebih jauh lagi penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dapat dilihat dari segi tempat, objek, subjek maupun waktu penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan memiliki banyak makna diantaranya: 1) Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani dan jasmani.[16] 2) Pendidikan adalah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta.[17] 3) Pendidikan adalah lembaga dan usaha pembangunan bangsa dan watak bangsa.[18] 4) Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.[19] 5) Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan mengarahkan fitrahnya agar dapat berkembang sampai titik optimal untuk menciptakan tujuan yang dicita-citakan.[20]

Dari berbagai sumber tersebut dapat disimpulkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar maupun tidak sadar yang dapat diperoleh dalam lembaga formal maupun non formal yang memuat

---

[16] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: 2006, Ar-Ruzz Media), hlm. 18.

[17] Muhammad Arifin, , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1988) hlm. 20.

[18] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*…, hlm. 18.

[19] *Ibid*., hlm. 20.

[20]Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga* …, hlm. 12.

proses pengembangan diri. Pengembangan diri di sini bisa diartikan proses menjadi lebih baik pada jasmani maupun rohani.

2. Perbedaan pembelajaran SKS dan non SKS di sekolah

a. Pembelajaran Sistem kredit semester

1) Pengertian SKS (Sistem Kredit Semester)

Sistem semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan dengan menggunakan satuan waktu terkecil yang disebut semester. Semester adalah satuan waktu untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan yang setara dengan 17- 18 minggu efektif.[21] Program semester adalah program penyelenggaraan pendidikan secara bulat untuk setiap mata pelajaran pada semester tersebut. Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester terdiri atas kegiatan teori, praktikum dan kerja lapangan, baik dalam bentuk tatap muka, belajar terstruktur dan kerja mandiri. Dalam satu semester ditawarkan sejumlah mata pelajaran dengan bobot sks yang bervariasi, sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.[22]

Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS) untuk menyatakan beban kerja tenaga pengajar dan beban

---

[21] _____,Pedoman Pelaksanaan Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) Tahun Pelajaran 2013-2014, SMA Negeri 1 Wonosobo, hlm. 04

[22] Nyoman Dantes, *Sistem Kredit Semester (SKS) Dan Pembimbing Akademik (Pa) Dalam Kaitan Dengan Implementasi Rintisan Sekolah Katagori Mandiri (Skm),* diakses dari http://nyomandantes.files.wordpress.com/2009/09/rintisan-sekolah-klasifikasi-mandiri.doc, pada hari Kamis, 4 Desember 2014, pukul 13.38 WIB.

penyelenggaraan program lembaga pendidikan. Sistem kredit juga berarti suatu sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya.[23]

Dari pemaparan seperti tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan studi siswa, keberhasilan kumulatif bagi studi siswa serta besarnya beban mengajar didalam menyelenggarakan pendidikan. Sistem Kredit Semester (SKS) juga merupakan sebuah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester. Sedangkan beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak struktur..

2) Konsep SKS di Sekolah

Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka,

[23] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 35.

satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Beban belajar merupakan ukuran yang menunjukan kuantitas yang harus dilakukan oleh peserta didik mengikuti tugas-tugas pembelajaran dalam bentuk kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam rangka mencapai kompetensi.

Beban belajar menuntut konsekuensi peserta didik meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan kegiatan yang telah didesain dalam silabus mata pelajaran yang waktunya telah ditentukan. Beban belajar dengan kredit lebih besar menuntut pengorbanan lebih banyak untuk melakukan tugas pembelajaran. Beban belajar mata pelajaran dihitung untuk kegiatan tiap semester dan dinyatakan dalam satuan kredit semeter.

Mata pelajaran didesain terdiri dari mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik dan mata pelajaran pilihan yang diikuti peserta didik berdasarkan minat, potensi, dan kebutuhannya sesuai dengan pilihan karier dan masa depannya. Kegiatan tatap muka setiap mata pelajaran dilaksanakan oleh guru atau tim guru dalam kelas yang berciri khusus mata pelajaran dengan sistem *subject based classroom* dan *team teaching*. Kegiatan tatap muka didesain dan ditetapkan waktunya oleh pendidik berdasarkan jumlah satuan kreditnya. Sistem *subject based class room* didefinisikan sebagai manajemen kelas berbasis mata pelajaran atau

dapat dikatakan, pembagian ruang kelas berdasarkan mata pelajaran, seperti kelas Fisika, kelas Kimia, kelas Biologi, dan seterusnya. Sistem *subject-based class room* juga dinamakan *moving class* karena siswa berpindah (*moving*) dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran. Namun *moving class* bukanlah suatu keharusan, tergantung kondisi sekolah masing-masing.

Model *team-teaching* didefinisikan sebagai tim yang terdiri dari dua guru atau lebih yang bekerja bersama dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi aktivitas pembelajaran untuk sekelompok siswa dalam waktu yang sama. Salah satu model yang dipilih adalah *collaborative-teaching*, yaitu sebagai tim yang bekerja bersama dalam perencanaan di kelas, pertukaran informasi antar guru atau pun antar peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik dan tindak lanjutnya.[24]

3) Beban belajar

Beban belajar satu SKS didefinisikan sebagai beban belajar mata pelajaran yang terdiri dari 45 menit kegiatan tatap muka di kelas, 25 menit kegiatan penugasan terstruktur yang didampingi guru dalam kegiatan diskusi, praktif dan bentuk penugasan lain di sekolah, serta kegiatan mandiri yang dilakukan tanpa pendampingan guru. Beban belajar yang wajib ditempuh oleh peserta didik minimal

[24] Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Seri Bahan Bimbingan Teknis Implementasi KTSP)*, Jakarta: 2008, hlm 15-17.

berjumlah 130 sks, dengan jumlah beban belajar tiap semester minimal 22 sks. Peserta didik yang memenuhi persyaratan akademik khusus dapat mengikuti mata pelajaran lebih dari 22 sks, hingga maksimum 36 sks tiap semester dengan ketentuan sebagai berikut :

a) IP < 2,66 dapat mengambil maksimal 24 SKS.
b) IP 2,66 - 3,32 dapat mengambil maksimal 28 SKS.
c) IP 3,33 - 3,65 dapat mengambil maksimal 32 SKS.
d) IP > 3,65 dapat mengambil maksimal 36 SKS.

Selain itu, nilai kompetensi sikap paling rendah B Persyaratan khusus bagi peserta didik dengan kemampuan istimewa yang disebut dengan Siswa Cerdas Istimewa ditelusuri melalui tes potensi dan tes kompetensi umum yang dilakukan pada saat masa orientesi siswa (MOS) dan studi dokumen tes potensi sebelumnya serta rekomendasi dari sekolah asal (SMP/MTs). Peserta didik dengan kemampuan istimewa diberikan layanan kegiatan pembelajaran tatap muka dan tugas terstruktur secara khusus. Masa studi di SMA sangat bergantung pada pilihan beban belajar peserta didik dan tingkat kemampuan dan kecepatan belajarnya. Masa studi minimal adalah 2 tahun dan massa studi maksimal selama 5 tahun.[25]

4) Penilaian

Dalam proses penilaian dilaksanakan dalam : (a) bentuk tugas-tugas dan *assessment* autentik lainnya (penilaian proses), ujian

[25] Adi Saputra, *Sistem Kredit Semester (Kurikulum Sma Negeri 3 Batam 2014/2015)*, diakses dari https://gpaisumlsel.wordpress.com/2013/02/24/dokumen-kurikulum-2013, pada hari kamis, 04 Desember 2014 pukul 13:38 WIB.

tengah semester (*mid semester*), ujian akhir semester, (b) penilaian menggunakan acuan kriteria/patokan (PAP) dengan katagori A, B, C, dan D (dalam skala 4), (c) lulus minimum mencapai nilai C, dan (d) syarat lulus dari sekolah dengan IP minimum 2,0.[26]

b. Pembelajaran non SKS (Sistem Kredit Semester)

1) Konsep Pembelajaran non SKS

Pembelajaran non SKS atau disebut dengan pembelajaran sistem paket didefinsikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang mewajibkan seluruh peserta didik mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Pembelajaran sistem paket dilaksanakan pada satuan pendidikan yang memiliki kategori standar. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. Program percepatan dapat diselenggarakan untuk mengakomodasi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat khusus.[27]

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada sistem paket meliputi program pembelajaran tatap muka yang merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, penugasan terstruktur, maupun kegiatan mandiri tidak terstruktur. *Pertama,* adalah program

[26] Nyoman Dantes, *Sistem Kredit Semester (Sks) Dan...,* hlm. 9.
[27] Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

pembelajaran tatap muka yang terjadi antara guru dan siswa bisa dilakukan pada saat kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah. *Kedua,* adalah penugasan terstruktur yang merupakan bentuk pendalaman materi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk siswa agar mampu mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru yang bersangkutan.

Ketiga, adalah kegiatan mandiri tidak terstruktur yang merupakan bentuk pendalaman materi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk siswa agar mampu mencapai standar kompetensi. Adapun waktu penyelesaian kegiatan mandiri diatur sendiri oleh siswa. Adapun waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah maksimal 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Mata pelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah terdiri atas lima kelompok mata pelajaran, diantaranya adalah kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Adapun pengorganisasian kelas-kelas pada jenjang ini dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan

program umum yang diikuti oleh seluruh siswa, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program, yaitu program Matematika dan Ilmu Alam, program Ilmu-Ilmu Sosial, program Ilmu Budaya dan Bahasa, serta program keagamaan khusus untuk Madrasah Aliyah.

2) Beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang harus diikuti siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran yang berlangsung. Beban belajar satu minggu pada jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah kelas X adalah 42 jam pembelajaran, adapun untuk kelas XI dan XII adalah 44 jam pembelajaran dengan durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Satuan pendidikan Menengah Atas/ Madrasah Aliyah kategori standar menggunakan sistem paket. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar di kelas X, XI, dan XII dalam satu semester minimal adalah 18 minggu dan maksimal adalah 20 minggu. Adapun khusus untuk kelas XII, beban belajar pada semester ganjil minimal 18 minggu, maksimal 20 minggu, sedangkan untuk semester genap minimal 14 minggu dan maksimal 16 minggu. Secara keseluruhan

beban belajar dalam dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak adalah 40 minggu.[28]

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Masing-masing satuan pendidikan bisa menambahkan alokasi waktu pembelajaran per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar siswa, kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

3) Penilaian

Kegiatan penilaian dilakukan pada setiap saat, pada akhir suatu pelajaran, suatu unit ataupun semester. Fungsi kegiatan penilaian diantaranya adalah sebagai umpan balik bagi siswa dalam penyempurnaan penguasaan suatu satuan pelajaran, umpan balik bagi siswa pada akhir suatu program atau semester, serta dapat menjadi umpan balik bagi guru dan pengembang kurikulum untuk penyempurnaan kurikulum.[29] Kegiatan penilaian pembelajaran dibagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut: [30]

---

[28] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98.

[30] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 204.

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini menetapkan tingkat penguasaan peserta didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilakukan dengan menilai secara umum tentang keseluruhan hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir periode kegiatan pembelajaran secara terpadu.

c) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan dengan memusatkan penilaian pada proses kegiatan pembelajaran dengan melokalisasikan suatu titik keberangkatan yang cocok. Evaluasi ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan suatu pengertian yang telah dikuasai peserta didik serta untuk menetapkan tahapan program berikutnya.

d) Evaluasi Penempatan

Evaluasi ini menitikberatkan pada penilaian mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang dipelrukan untuk awal proses kegiatan pembelajaran, dan pengetahuan peserta didik tentang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sekolah.

3. Prestasi Akademik.

a. Definisi Prestasi Akademik

Kata "prestasi" berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain kesenian, olah raga, dan pendidikan khususnya pembelajaran.[31]

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).[32] Sedangkan prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya dilakukan melalui pengukuran dan penilaian.[33]

b. Aspek-aspek Prestasi

Dalam bukunya "Psikologi Pendidikan", Muhibbin Syah menyebutkan bahwa indikator prestasi belajar meliputi:[34]

---

[31] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12-13.

[32] Dedy Sugono, dkk, *(KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1213.

[33] *Ibid*., hlm. 1213.

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 151.

1) Aspek Cipta (*Kognitif*)

Aspek kognitif terdiri dari beberapa komponen, yaitu: a) pengamatan, b) ingatan, c) pemahaman, d) analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), e) sistesis (membuat panduan baru dan utuh).

2) Aspek Rasa (*Afektif)*.

Aspek afektf meliputi: a) penerimaan, b) apresiasi (sikap menghargai), c) internalisasi (pendalaman), d) karakteristik (penghayatan).

3) Aspek Karsa (*Psikomotor*).

Aspek psikomotor terdiri dari dua sapek, yaitu: a) ketrampilan bergerak dan bertindak, b) kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Faktor yang sangat menentukan prestasi belajar siswa adalah siswa itu sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa, kondisi individual siswa sendirilah yang memegang peranan paling penting.[35]

[35] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 08.

Menurut Slamet dalam Deasyanti dan Anna Armeini R, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah sebagai berikut:[36]

1) Kesiapan Kognitif (*Kognitive Entry Behaviour*)

   Kesiapan kognitif merupakan persyaratan dari keterampilan belajar peserta didik yang diperlukan sebelum dapat menguasai tugas-tugas baru. Kesiapan kognitif ini dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik.

2) Karakteristik Afektif (*Affective Entry Behaviour*)

   Karakteristik afektif mengacu pada motivasi peserta didik untuk mempelajari materi baru yang meliputi segi emosi peserta didik, termasuk minat, sikap, dan pandangannya.

3) Kualitas Pengajaran

   Kualitas pelajaran merupakan kualitas instruksional yang diberikan pendidik dan terfokus pada interaksi yang terjadi di dalam kelas.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menyusun serangkaian metode yang hendak dilaksanakan sebagai acuan dalam penelitian. Rangkaian metode itu adalah sebagai berikut:

[36] Deasyanti dan anna aarmeini,"Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta", dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 16 No. VIII (Oktober, 2007),hlm. 13.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study research*) yang tujukan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[37]

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis.[38] Bagi peneliti, metode deskirpitif analitis ini digunakan untuk menemukan fakta tentang fenomena kelompok atau individu, kemudian menginterpretasikannya secara tepat. Dengan metode ini peneliti akan memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber, kemudian dianalisis secara cermat dan tepat guna memperoleh hasil kesimpulan dari kajian tentang pendidikan Islam berbasis SKS dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi,[39] Dengan pendekatan fenomenologis ini, peneliti akan memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

---

[37] Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

[38] Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi tepat. Sedangkan analisis ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Dalam penelitian analitis, analisis dikerjakan berdasarkan data *ex post facto.* Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.89.

[39] Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 9.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

a. Sumber data primer

Yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah siswa-siswi kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber, juga para guru, karyawan, para *stake holders* di lembaga tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen, arsip, dan data-data yang dianggap relevan mendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara sistematis dan berdasar pada tujuan penelitian.[40] Dalam metode ini peneliti akan mewancarai sumber data (data primer) yang telah disebutkan di atas melalui pola wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

[40] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 193.

sedang berlangsung.[41] Teknik ini akan digunakan dalam mengamati obyek penelitian dengan segala fenomenanya di lapangan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi ini bisa berupa arsip, surat- surat keputusan, gambar, jurnal, foto dan dokumen lainnya yang memiliki korelasi dengan dengan kebutuhan penelitian.[42] Dokumentasi digunakan sebagai bahan yang mendukung analisa terhadap persoalan yang menjadi tema penelitian, sehingga konklusi penelitian akan bersifat lebih kredibel.

4. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkannya, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.[43] Peneliti dalam hal ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan. Yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.[44]

---

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

[42] Tim, *Ensiklopedi Indonesia,* (Jakarta: Ikhi Baru Van Hauve, 1980), hlm. 849.

[43] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 86.

[44] Mathew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif,* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19.

a. Reduksi Data (*Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[45]

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif paling sering kali disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya. Sugiyono, mengutip Miles dan Huberman "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narative text*".[46] (Bentuk yang paling sering dipakai dalam *display* data pada penelitian kualitatif di masa-masa yang lalu adalah berbentuk teks narasi).

c. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion Drawing*)

Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.[47]

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R & D,* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm.338.

[46] *Ibid*, hlm. 341.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* hlm. 45.

5. Uji Validitas Data

Teknis pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas data dengan menerapkan triangulasi, baik triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maupun triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[48]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam tesis ini memuat lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang tinjaun umum tentang pendidikan berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) yang meliputi pengertian Sistem Kredit Semester (SKS), fungsi dan tujuan Sistem Kredit Semester (SKS), ciri-ciri Sistem Kredit Semester (SKS), kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS), program Sistem Kredit Semester (SKS) dan juga konsep tentang prestasi akademik yang meliputi pengertian prestasi akademik, aspek-aspek prestasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.

[48] *Ibid*, hlm. 372-373.

Bab ketiga, menjelaskan tentang gambaran umum kondisi dan profil SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo (letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan madrasah), kondisi obyektif SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo (Struktur organisasi madrasah dan pembagian tugas, keadaan guru, pegawai, dan siswa serta kegiatan ekstrakurikuler).

Bab keempat, menyajikan paparan hasil penelitian tentang konsep dan implementasi, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, dan hasil juga pendidikan berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

Bab kelima, pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang dibahas disertai dengan saran-saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, pembahasan, serta analisis mengenai hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini merujuk secara keseluruhan kepada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Dari hasil penelitian tentang pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI (siswa cerdas istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an tampak pada beberapa kegiatan berikut ini: persyaratan penyelenggaraan yang berpedoman pada kategori sekolah mandiri, penyelenggaraan pembelajaran yang menggunakan sistem *moving classroom* dan menerapkan pola pembelajaran *on/off* sehingga siswa mampu memilih beban belajar dan mata pelajaran sesuai kemampuan masing-masing, beban belajar yang harus ditempuh peserta didik yaitu minimal 117 SKS dan maksimal 129 SKS, mekanisme penjurusan yang didasarkan pada panduan penyusunan laporan hasil belajar dari Dit. PSMA yang dilaksanakan pada awal semester satu, penilaian yang menyertakan indeks prestasi (IP) dengan dua versi LHB (versi BSNP dengan rentang IP antara 0-10, dan versi kurikulum 2013 dengan rentang IP angka dan huruf

4,00/A – 1,00/D, penentuan indeks prestasi yang didasarkan kemampuan siswa dalam menempuh semua mata pelajaran pada satu semester, penentuan kelulusan yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan beban belajar 129 SKS, dan siswa cerdas istimewa yang diakomodasi dengan pembelajaran khusus oleh sekolah.

2. Hasil pencapaian dari penyelenggaraan pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an, tercermin dari indikator prestasi belajar. Prestasi belajar dikatakan meningkat bila indikator prestasi belajar meningkat. Indikator prestasi belajar meliputi; aspek koqnitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan ukuran atau indikator yang dirumuskan penulis tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan prestasi akademik siswa kelas SCI di SMA Takhassus Al-Qur'an dengan penerapan sistem kredit semester.
3. Faktor pendukung penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI (siswa cerdas istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an, meliputi: kepemimpinan yang berwibawa, iklim pembelajaran yang kondusif, *performance* atau kinerja guru, dorongan belajar tuntas peserta didik, dukungan dari *stakeholders*, orang tua dan Masyarakat. Selanjutnya, Faktor penghambat penyelenggaraan sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an, meliputi:

kerepotan guru, kesulitan peserta didik dalam pindah sekolah, kurang disiplinnya peserta didik, kesulitan pendanaan, kelengkapan sarana prasarana, dan beban belajar di pondok pesantren.

B. Saran

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas SCI (Siswa Cerdas Istimewa) di SMA Takhassus Al-Qur'an, maka penulis memberikan catatan saran sebagaimana berikut:

1. Perlu adanya upaya peningkatan koordinasi hubungan kerja antar bagian dalam struktur organisasi seperti kepala sekolah, guru, staff/karyawan, dan *stakeholders* secara lebih optimal, sehingga setiap persoalan/kendala yang dihadapi oleh personil anggota organisasi bisa dipecahkan secara cepat dan tepat.
2. Sekolah perlu mengadakan pembenahan pada ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar di sekolah, khsususnya dalam pengadaan kelas-kelas, laboratorium, dan lapangan dan fasilitas bagi siswa yaitu lemari *locker* yang digunakan siswa untuk menaruh buku saat melakukan *moving class*.
3. Sekolah hendaknya melakukan koordinasi dengan pihak pondok pesantren dalam penentuan beban belajar bagi peserta didik supaya beban belajar yang diperoleh oleh peserta didik tidak membebani terlalu berat, dan

mengakibatkan tidak maksimalnya proses belajar mengajar di sekolah dan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Arifin, Muhammad, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.

Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* , Cet. XII; Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Badan Strandar Nasional Pendidikan,. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: BSNP, 2010.

Bohhori, "Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa SMP N 1 Tempilang Meraih Prestasi Akademik Dan Non Akademik". *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Kosentasi Bimbingan Dan Konseling Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014.

Darmaningtiyas, *Pendidikan yang Memiskinkan*, Cet. XI; Yogyakarta: Galang Press, 2004.

Deasyanti dan Anna Aarmeini, "Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta", dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 16 No. VIII, 2008.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Seri Bahan Bimbingan Teknis Implementasi KTSP)*, Jakarta. 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Balitbang Diknas, 2003.

Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensinya*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004.

Echolis, Jhon M dan Hassan Sadilly, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris. An Indonesian English Dictionarry*, Jakarta: Gramedia, 2000.

Fakih, Mansour, dkk, *Pendidikan Popular;Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Read Book, 1999.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Hamalik, Oemar, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, Bandung: sinar baru, 1991.

Marimba, Ahmad, D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Al- Ma'arif. 1974.

Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993.

Mustofi, M., *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa,* Yogyakarta: Insan Madani, 2004.

Nazir, *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Ndraha, Taliziduhu, *Pengantar Teori Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Nugraha, Ihram, ”Implikasi Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Salam Kabupaten Magelang” . *Tesis,* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kosentrasi Sains Madrsah Ibtidaiyah, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014.

Priyono, Dwi Juli, “Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achivement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Qira’ah Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bagasa Arab Siswa Kelas VII C Di Mts Hasyim Asy’ari Bantul”. *Tesis,* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014.

Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yani, *Sistem Informasi Managemen Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sidi, Indra Djati, *Arahan Dirjen Dikdasmen tentang Layanan Pendidikan Bagi anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luarbiasa,* Jakarta: Depdiknas, 2001.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003.

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R & D,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugono, Dedy, dkk, *(KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Tim Penyusun, *Ensiklopedi Indonesia,* Jakarta: Ikhi Baru Van Hauve, 1980.

Tim Penyusun, P*edoman Pelaksanaan Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) Tahun Pelajaran 2013-2014*, Wonosobo: SMA Negeri 1 Wonosobo, 2013.

Tim Penyusun, *Pelaksanaan Psikologi Program Akselerasi* (Jakarta: Depdiknas, 2007),

Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis/Juknis Penyelenggaraan Sks Di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Winosobo*, (Wonosobo: Yayasan al-Asy'ariyyah), 2012.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Usman, Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

WEB

Dantes, Nyoman, *Sistem Kredit Semester (Sks) Dan Pembimbing Akademik (Pa) Dalam Kaitan Dengan Implementasi Rintisan Sekolah Katagori Mandiri (Skm),* diakses dari http://nyomandantes.files.wordpress.com/2009/09/rintisan-sekolah-klasifikasi-mandiri.doc, pada hari kamis, 04 Desember 2014 pukul 13:38 WIB.

Saputra, Adi. *Sistem Kredit Semester (Kurikulum Sma Negeri 3 Batam 2014/2015),*diakses dari https://gpaisumlsel.wordpress.com/2013/02/24/dokumen-kurikulum-2013, pada hari kamis, 04 Desember 2014 pukul 13:38 WIB

YAYASAN AL-ASY'ARIYYAH
SEKOLAH MENENGAH UMUM
SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN
Status : TERAKREDITAS "A"
Alamat : Jl. Kh. Asy'ari No. 29 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah 56351 Telp. (0286) 3326374

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/A.I/SMA TAQ/KLB/V/2015

Yanb bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: H. Abdurrohman Al Asy'ari, SH.I, M.Pd.I
NIP	:
Jabatan	: Kepala SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber

Menerangkan bahwa :

Nama	:Arfie Bayu Santoso, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir	: Wonosobo, 25 Januari 1989
NIM	: 1320411018
Program	: Megister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: III (Tiga)
Tahun Akademik	: 2014/2015

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah untuk penyusunan Tesis Program Megister dengan Judul :

" PENDIDIKAN BERBASIS SKS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS SCI (SISWA CERDAS ISTIMEWA)
(STUDI KASUS DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN KALIBEBER WONOSOBO)".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kalibeber, 5 Mei 2015
Kepala Sekolah

YAYASAN AL-ASY'ARIYYAH SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN KALIBEBER SEKOLAH MENENGAH ATAS MOJOTENGAH WONOSOBO

H. Abdurrohman Al Asy'ari, SH.I, M.Pd.I

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/1751/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Arfie Bayu Santoso**
Date of Birth : **January 25, 1989**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 29, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	**46**
Structure & Written Expression	**44**
Reading Comprehension	**45**
Total Score	**450**

***Validity : 2 years since the certificate's issued**

Yogyakarta, May 6, 2015
Director,

Dr. Husyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 009

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN

1. Foto Bapak Kepala Sekolah Dengan Beberapa Anak SCI

2. Foto Penulis Dengan Ibu Fatma Aini, M.M

3. Foto Kegitan *Micro Teaching* Guru-Guru SMA Takhassus Al-Qur'an.

Gambar 1.

Gambar 2.

4. Foto suasana belajar mengajar kelas SCI.

5. Foto suasana *moving class* siswi SMA Takhassus Al-Qur'an .

6. Foto-foto kegiatan ekstra kulikuler.

Gambar a.

Gambar b.

7. Foto kegiatan praktek pemotongan hewan.

8. Foto kegiatan MOS.

9. Foto kegiatan pentas seni